

Pengenalan dan Edukasi PPN sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Pajak bagi Pelaku UMKM Roti Gulacir

Andi Tomo¹, Kinanti Maulidya Wardhani², Ira Nurhasanah³, Ryan Santoso⁴, Sasta Nabila⁵, Intan Ardilia⁶, Azky Syahron Romdhoni⁷, Marsela⁸, Sofy Sevilla Putri⁹, Kezia Angel Gracia¹⁰
Akuntansi, Universitas Pamulang Serang, Banten

E-mail: [*tomoandi25@gmail.com](mailto:tomoandi25@gmail.com)¹, kinantimaulydia@gmail.com², iranurhasanah723@gmail.com³, ryansantosobagas@gmail.com⁴, sastanabila002@gmail.com⁵, ardiliaintan256@gmail.com⁶, azkysahronromdoni@gmail.com⁷, marsela0567@gmail.com⁸, sofysevillaputri18@gmail.com⁹, keziaangelgracia@gmail.com¹⁰

ABSTRAK

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi salah satu komponen penerimaan negara yang berperan besar dalam menunjang proses pembangunan nasional. Namun demikian, masih terdapat pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep, perhitungan, serta kewajiban administrasi terkait Pajak Pertambahan Nilai. Kondisi tersebut menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan secara tepat dan berkelanjutan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perpajakan pelaku UMKM Roti Gulacir melalui kegiatan pengenalan dan edukasi mengenai Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, penyampaian materi, sosialisasi edukatif, diskusi interaktif, serta pendampingan sederhana terkait penerapan PPN dalam aktivitas usaha. Materi yang diberikan mencakup pengertian PPN, fungsi pajak dalam pembangunan nasional, konsep pajak masukan dan pajak keluaran, serta pentingnya pencatatan transaksi usaha sebagai bagian dari administrasi perpajakan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, tingkat pemahaman peserta mengalami peningkatan sebesar 50% dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kepatuhan perpajakan dan pengelolaan administrasi usaha secara tertib dalam mendukung keberlangsungan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini diharapkan pelaku UMKM mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kegiatan usaha sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan usaha dan kesadaran perpajakan secara berkelanjutan.

Kata kunci

Pajak Pertambahan Nilai (PPN), edukasi perpajakan, UMKM, kepatuhan pajak, pengabdian kepada masyarakat.

ABSTRACT

Value Added Tax (VAT) is one of the components of state revenue that plays a major role in supporting the national development process. However, many Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) still have limited understanding regarding the concept, calculation, and administrative obligations related to Value Added Tax. This condition has become one of the obstacles in implementing tax obligations properly and sustainably. This Community Service Program aimed to improve the tax understanding of the Roti Gulacir MSME owners through the introduction and education of Value Added Tax (VAT). The implementation of the program was carried out through field observation, educational socialization, material presentation, interactive discussions, and simple assistance related to the application of VAT in business activities. The materials delivered included the definition of VAT, the role of taxation in supporting national development, the concepts of input tax and output tax, and the importance of proper business transaction recording as part of tax administration. The results of the activity indicated an increase in participants' understanding of the materials provided. Based on the evaluation conducted before and after the activity, the participants' level

of understanding increased by 50% compared to the condition prior to the implementation of the program. In addition, participants gained a better understanding of the importance of tax compliance and proper business administration in supporting more professional and sustainable business management. Through this program, MSME actors are expected to apply the knowledge obtained in their daily business activities in order to improve business management quality and maintain sustainable tax awareness.

Keywords

Value Added Tax (VAT); tax education; MSMEs; tax compliance; community service program.

1. PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus mengalami perkembangan yang cukup pesat dan memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional serta memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan dan stabilitas perekonomian nasional. Di samping berperan dalam membuka kesempatan kerja, UMKM turut menjadi penggerak utama kegiatan perekonomian masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Keberadaan UMKM tidak sekadar menjadi sarana kegiatan usaha yang produktif, melainkan juga memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Salah satu bentuk usaha yang berkembang di lingkungan masyarakat adalah UMKM Roti Gulacir yang bergerak dalam bidang produksi makanan.

Di tengah perkembangan usaha tersebut, masih ditemukan berbagai kendala dalam pengelolaan administrasi dan perpajakan, khususnya terkait pemahaman mengenai pajak. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak tidak langsung yang dibebankan pada kegiatan penyerahan barang maupun jasa berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia (Mardiasmo, 2023). PPN menjadi salah satu komponen penting dalam penerimaan negara karena hasil pemungutannya digunakan untuk membantu pembiayaan berbagai program serta pelaksanaan pembangunan nasional (Direktorat Jenderal Pajak, 2024).

Meskipun memiliki peran penting, pada praktiknya masih terdapat pelaku UMKM yang belum memahami konsep dasar PPN secara menyeluruh. Pemahaman tersebut meliputi mekanisme pengenaan pajak, tata cara perhitungan, hingga kewajiban administratif dalam pelaporan perpajakan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh rendahnya literasi perpajakan, keterbatasan akses terhadap informasi perpajakan, serta minimnya sosialisasi yang diterima pelaku usaha (Sari & Nugroho, 2022). Selain itu, sebagian pelaku UMKM masih memandang pajak sebagai beban usaha sehingga tingkat kesadaran terhadap kepatuhan perpajakan belum optimal (Putri & Rahman, 2023).

Permasalahan serupa juga ditemukan pada UMKM Roti Gulacir. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemilik usaha beserta karyawan masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai mekanisme perhitungan dan penerapan PPN dalam aktivitas usaha sehari-hari. Keadaan tersebut menandakan bahwa pelaku UMKM masih memerlukan edukasi perpajakan yang disampaikan secara sederhana, praktis, dan mudah dipahami agar dapat diterapkan dengan baik dalam kegiatan usaha (Wibowo & Lestari, 2022).

Berdasarkan kondisi yang dihadapi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM Roti Gulacir mengenai Pajak Pertambahan Nilai, meliputi konsep dasar, mekanisme perhitungan sederhana, serta pentingnya kepatuhan perpajakan dalam mendukung keberlangsungan usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam

memahami penerapan Pajak Pertambahan Nilai secara lebih mendalam serta mampu mengaplikasikannya dengan benar dalam aktivitas usaha sehari-hari. Selain itu, pemahaman terhadap kewajiban perpajakan diharapkan semakin meningkat sehingga dapat mendukung pengelolaan usaha yang lebih teratur, profesional, dan berkesinambungan (Nugraha et al., 2023).

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada UMKM Roti Gulacir yang berlokasi di Kampung Gulacir RT 09/RW 03, Desa Sukabares, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 11 Mei 2026 dengan sasaran kegiatan meliputi pemilik usaha serta karyawan UMKM Roti Gulacir.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif yang dilakukan melalui penyampaian materi sosialisasi serta pendampingan secara langsung kepada para peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode penyampaian materi, diskusi bersama, tanya jawab interaktif, serta evaluasi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap utama, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan kegiatan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi serta kebutuhan peserta terkait pemahaman perpajakan untuk mengidentifikasi kondisi usaha dan mengetahui kendala yang dihadapi pelaku UMKM, khususnya terkait pemahaman Pajak Pertambahan Nilai. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi antar anggota, menyusun materi sosialisasi, serta menyiapkan berbagai sarana dan media pendukung yang akan digunakan selama pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai Pajak Pertambahan Nilai. Materi yang disampaikan meliputi pengertian PPN, fungsi PPN dalam sistem perpajakan nasional, mekanisme pengenaan pajak, konsep pajak masukan dan pajak keluaran, serta pentingnya pencatatan transaksi usaha secara tertib. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif sehingga lebih mudah dipahami oleh para peserta.

Tahap evaluasi dilaksanakan melalui observasi langsung, sesi diskusi, serta pengisian kuesioner sederhana yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sekaligus menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada UMKM Roti Gulacir bertujuan untuk menambah wawasan dan pemahaman pelaku usaha mengenai kewajiban perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait konsep perpajakan, khususnya PPN dan administrasi usaha. Peserta juga belum memahami pentingnya pencatatan transaksi usaha sebagai bagian dari pengelolaan administrasi perpajakan.

Melalui kegiatan edukasi yang dilaksanakan, peserta memperoleh pemahaman mengenai:

- a. Pentingnya Pajak Pertambahan Nilai dalam mendukung Pembangunan nasional.
- b. Jenis-jenis pajak yang berlaku bagi UMKM.
- c. Penerapan perhitungan sederhana PPN.

- d. Pentingnya pencatatan transaksi usaha secara tertib.
- e. Hubungan kepatuhan perpajakan dengan keberlangsungan usaha.

Peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi selama pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam mengikuti sesi diskusi maupun tanya jawab yang berlangsung selama kegiatan. Setelah kegiatan dilaksanakan, peserta mulai memahami pentingnya administrasi perpajakan baik dalam mendukung kegiatan usaha sehari-hari.



Gambar 1. Sesi diskusi dan tanya jawab

Berdasarkan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan terhadap 15 peserta, terjadi peningkatan pemahan materi yang telah di sampaikan. Peningkatan paling terlihat pada pemahaman mengenai fungsi PPN dan pentingnya pencatatan transaksi.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

No.	Indikator Pemahaman	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Pentingnya PPN dalam mendukung Pembangunan nasional	40%	90%
2	Mengetahui jenis pajak UMKM	30%	85%
3	Penerapan perhitungan sederhana PPN	25%	80%
4	Pentingnya pencatatan transaksi usaha secara tertib	45%	90%
5	Hubungan kepatuhan perpajakan dengan keberlangsungan usaha	20%	75%

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku usaha UMKM Roti Gulacir sebelumnya masih mengalami kendala dalam memahami perpajakan, terutama terkait pemahan admisitrasi perpajakan dan pencatatan admisitrasi usaha. Kondisi ini sejalan dengan permasalahan umum yang sering dialami oleh pelaku UMKM, yaitu kurangnya literasi perpajakan dan minimnya pendampingan.

Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi, peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai pentingnya pajak serta manfaat kepatuhan pajak bagi keberlangsungan usaha. Penyampaian materi secara sederhana dan komunikatif membuat peserta lebih mudah memahami konsep perpajakan yang sebelumnya dianggap rumit.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa penyampaian edukasi perpajakan dengan metode yang sederhana dan mudah dipahami mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai kewajiban perpajakan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih belum memahami konsep dasar perpajakan dengan baik. Setelah kegiatan dilaksanakan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya kepatuhan pajak dalam pengelolaan usaha.

Kegiatan ini memberikan manfaat yang positif bagi pelaku UMKM Roti Gulacir, khususnya dalam meningkatkan literasi perpajakan serta mendukung penerapan administrasi usaha yang lebih tertib dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menitikberatkan pada sosialisasi dan edukasi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bagi UMKM Roti Gulacir telah terlaksana dengan baik dan berjalan lancar. Pelaksanaan program memperoleh respons positif dari para peserta karena materi yang diberikan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya perpajakan, terutama terkait peran Pajak Pertambahan Nilai, pemahaman tentang pajak masukan dan pajak keluaran, serta pentingnya melakukan pencatatan transaksi usaha secara tertib dalam kegiatan operasional usaha.

Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang telah dilakukan, peserta memperoleh pemahaman baru mengenai penerapan Pajak Pertambahan Nilai dalam kegiatan usaha sehari-hari. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan dilaksanakan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat menerapkan administrasi perpajakan secara lebih tertib, meningkatkan kepatuhan terhadap kewajiban pajak, serta mendukung pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pajak. (2024). Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahun 2023. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Mardiasmo. (2023). Perpajakan (Edisi terbaru). Yogyakarta: Andi.
- Nugraha, A., Suryani, D., & Prasetyo, R. (2023). Edukasi perpajakan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kepatuhan pajak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 115–123.
- Putri, N., & Rahman, A. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak pada pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 8(1), 45–54.

Sari, D., & Nugroho, B. (2022). Tingkat literasi perpajakan dan pengaruhnya terhadap kepatuhan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 210–219.

Wibowo, E., & Lestari, S. (2022). Peningkatan pemahaman perpajakan melalui program edukasi bagi pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 34–41.